



MODEL PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID : PELUANG DAN HAMBATAN (STUDI PADA MASJID MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN GOWA)

Choiriah Muslimah Nurdin¹, Agusdiwana Suarni², Nasrullah³

ABSTRACT

¹Universitas Muhammadiyah Makassar,
Indonesia
Choiriahmuslimahnurdin30@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Makassar,
Indonesia
Agusdiwana.suarni@unismuh.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Makassar,
Indonesia
nasrullah@unismuh.ac.id

Masjid sebagai salah satu jenis organisasi nirlaba yang mengelola uang dari masyarakat dituntut untuk memiliki pengelolaan uang yang sistematis, transparan, dan akuntabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model pengelolaan keuangan untuk Masjid Muhammadiyah di kabupaten Gowa dan untuk mengidentifikasi kendala dan peluang dalam pengelolaan keuangan tersebut. Studi ini melakukan penelitian kualitatif. Studi ini menggunakan model Miles dan Huberman untuk menganalisis data melalui proses reduksi, penyajian, penarikan simpulan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah di kabupaten Gowa dilakukan secara transparan dengan menampilkan laporan keuangan secara rutin secara tertulis dari pelaporan pemasukan dan pengeluaran masjid di papan besar. Model ini digunakan oleh pengelola masjid, yang menggunakan sistem pengelolaan secara langsung. Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah di kabupaten Gowa dapat diketahui. Hambatan yang terjadi termasuk keterbatasan anggaran dalam sistem manajemen, yang menyebabkan pelaporan sering tertunda. Ada peluang untuk mengelola keuangan masjid karena masyarakat percaya bahwa pengelolaan keuangan masjid. Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah di kabupaten Gowa dapat diketahui. Hambatan yang terjadi termasuk keterbatasan anggaran dalam sistem manajemen, yang menyebabkan pelaporan sering tertunda. Dengan adanya kepercayaan masyarakat bahwa pengelolaan keuangan masjid dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel, ada peluang untuk proses pengelolaan yang dapat menjadikan aktivitas yang dilakukan lebih produktif dan sesuai dengan rencana.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan Masjid, Peluang dan Hambatan Pengelolaan Keuangan Masjid

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara mayoritas Islam dengan jumlah penduduk Muslim sebanyak 237,53 jiwa juta (31 Desember 2021) atau setara dengan 86,9% dari 273,32 juta penduduk Indonesia. Oleh karena itu, besarnya jumlah penduduk Islam di Indonesia berbanding lurus dengan peningkatannya dalam Pembangunan tempat ibadah umat islam yaitu masjid (Suarni, Wahyuni, et al., 2023). Tingkat pertumbuhan masjid di Indonesia telah meningkat sebesar 70% selama beberapa dekade terakhir, dan hal ini merupakan kabar baik bagi masyarakat Muslim Indonesia. (hidayat fahrul, 2023).

Seiring dengan meningkatnya jumlah pembangunan masjid dan etika di Indonesia, maka semakin besar pula peluang untuk memaksimalkan fungsi masjid dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangannya. Tujuan dari masjid sejahteraan dijelaskan secara rinci baik dalam Al-Quran maupun Sunnah, dan karena sunnah tersebut mempunyai dampak yang sangat positif bagi masyarakat luas, maka masjid sejahteraan segera memerlukan etik pengelolaan keuangan. Untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga dapat memberi manfaat bagi orang banyak (Pradesyah et al., 2021).

Banyaknya sumber keuangan yang digunakan untuk mendanai kegiatan di suatu masjid erat kaitannya dengan besarnya jumlah dana yang disumbangkan. Mengingat besarnya sumbangan yang diberikan kepada masjid, maka diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan sehat. Salah satu ciri pengelolaan keuangan yang baik dan sehat adalah akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid. Kegiatan dan pengelolaannya pembangunan masjid memerlukan dana yang besar karena tidak cukup hanya mengandalkan hasil saja kegiatan doa dan pengajian. Masjid harus memiliki sumber pendanaan yang berkelanjutan, seperti menggunakan pangsa pasar untuk mengembangkan bisnis tertentu. Sebagai organisasi nirlaba, masjid harus mengelola dana masyarakat secara sistematis, transparan, dan bertanggung jawab. (Saleh, 2019).

Masjid ini juga dapat digolongkan sebagai amal bisnis yang direncanakan oleh Muhammadiyah, salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia. Jumlah masjid yang didirikan oleh Muhammadiyah semakin meningkat dari tahun ke tahun (Bara, 2021), khususnya para kader Ikatan Muhammadiyah Di Sulawesi Selatan, yang meliputi 21 Kabupaten dan 3 Kota. Salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan memiliki potensi dalam menggerakkan ekonomi umat adalah Kabupaten Gowa. Dari data Pusat Dakwah Muhammadiyah (PUSDAM) Gowa, diperoleh informasi terdapat 42 masjid/mushola Muhammadiyah, 96 Masjid/mushola binaan Muhammadiyah yang terdapat dalam 22 Cabang di Gowa (Pimpinan Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Gowa, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa potensi masjid-masjid Muhammadiyah sebagai mesin penggerak perekonomian nasional dapat diperhitungkan apabila masjid-masjid tersebut dilengkapi dengan makna infaq dan sadaqa yang dapat menjadi garda depan pembangunan perekonomian nasional. Potensi finansial Masjid Muhammadiyah Gowa dapat menjadi mesin perekonomian masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan

Pengelolaan berarti menggunakan sumber daya dengan efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan ini sangatlah penting di setiap masjid karena di setiap masjid tentunya perlu pengelolaan keuangan yang baik sehingga akan memudahkan dalam kegiatan-kegiatan masjid. Menurut (Syarifudin, 2005) Pengertian pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengerahkan personel yang bertanggung jawab di tempat. Departemen keuangan melakukan kegiatan administratif seperti perencanaan dan penganggaran, pencatatan, pengeluaran, dan akuntabilitas. Suatu klausul atau acuan yang ditetapkan pada saat rencana awal dibuat dan pelaksanaannya mendukung rencana awal. Pengelolaan Merupakan suatu proses yang dapat membantu untuk mengembangkan kebijakan maupun tujuan di dalam organisasi.

Keuangan

Keuangan menurut definisi (2010) adalah pengetahuan dan pengalaman tentang uang yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari setiap individu dan organisasi (Supriyanto, Widianti, 2015: volume 04, nomor 01, 54). Senada dengan Ridwan dan Inge, Gitman menyatakan bahwa keuangan adalah seni ataupun ilmu dalam pengelolaan uang. Terakhir, Emery dkk. Dinyatakan bahwa keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan penentuan nilai dan perumusan pendapat. Sedangkan pengelolaan keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan organisasi sumber daya berupa uang guna mencapai tujuan perusahaan (Sujai et al., 2022)

Manajemen Keuangan Masjid

Masjid adalah lembaga keagamaan Islam yang merupakan bagian dari organisasi sektor publik nirlaba yang biasa disebut organisasi nirlaba. (Oktaviani, 2019). Masjid dibentuk dalam suatu organisasi yang terdiri dari struktur organisasi yang memiliki tugasnya masing-masing dalam mengelola masjid, termasuk didalamnya pengelolaan dana Masjid (Sabaruddin Chaniago, Andri Soemitra, 2022). Organisasi nirlaba mempunyai maksud atau tujuan utama untuk menunjang isu atau hal dalam menarik perhatian masyarakat dengan tujuan tertentu tanpa memperhatikan hal-hal yang mencari keuntungan atau profit. Ciri-ciri organisasi nirlaba antara lain sebagai berikut: organisasi nirlaba mempunyai sumber daya dari penyedia yang tidak mengharapkan imbalan atau keuntungan ekonomi, memproduksi barang atau jasa tanpa tujuan mencari keuntungan, dan tidak mempunyai kepemilikan (Suarni, Jam'an, et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai untuk penelitian ini adalah metode studi kasus karena mampu untuk melihat lebih jauh dan mendalami suatu aktivitas, proses, kelompok, waktu, tempat, dan organisasi atau individu secara spesifik. Penelitian studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data

dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa Sedangkan obyek yang akan dianalisa adalah berupa bagaimana pengelolaan keuangan di masjid tersebut. Sedangkan informan yang dituju adalah Bendahara dari Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yaitu; data primer dan sekunder.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis kualitatif selajutnya akan dilakukan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat), dimana model analisis ini menggambarkan model analisis ini nantinya akan dianalisa mengenai variabel-variabel yang ada dalam model analisis tersebut dalam hal ini adalah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang kesemuanya tentu tidak terlepas dari kondisi lingkungan yang ada, baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternalnya. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa.

HASIL PENELITIAN

1. Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro

Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangan masjid memiliki fungsi atau tujuan untuk memberikan dukungan dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara bidang-bidang dalam masyarakat sehingga mendukung upaya dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara maka secara sistematis model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro dapat ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1

Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Fisik yang Memadai • Renovasi dan Perawatan Berkala • Transparansi Keuangan • Pusat Kegiatan Keagamaan dan Sosial • Tujuan yang Jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Masih Sederhana • Keterbatasan Sumber Daya Manusia • Keterbatasan Dana 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan • Pengembangan Sumber Daya Manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi • Keterbatasan Sumber Daya Keuangan

(Sumber: Penulis 2024)

Pengelolaan Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro menunjukkan komitmen yang kuat untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi jamaah, baik dalam aspek fisik maupun non-fisik. Dengan tujuan utama untuk menciptakan suasana yang mengundang jamaah untuk beribadah, memberikan kenyamanan, dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan aktif, pengelolaan masjid ini telah berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Pengelolaan keuangan masjid dilakukan secara transparan, dengan pertanggungjawaban keuangan disampaikan secara berkala kepada jamaah. Hal ini menunjukkan komitmen pengurus untuk menjaga keterbukaan dalam pengelolaan keuangan masjid, sehingga jamaah dan donatur dapat mengetahui arus kas masjid dan berpartisipasi dalam menjaga kelangsungan hidup serta kemakmuran masjid.

Melalui pembangunan fisik dan non-fisik yang terus-menerus, Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro telah menjadi pusat kegiatan umat Islam di daerahnya, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan dan pendidikan. Dengan adanya fasilitas seperti tempat wudhu, lemari Al-Qur'an, mimbar, dan lainnya, masjid ini telah menjadi tempat yang nyaman bagi jamaah untuk beribadah dan mengembangkan spiritualitas mereka.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro

Adanya peluang dalam proses pengelolaan menjadikan aktivitas yang dilakukan lebih produktif dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Upaya pengembangan sistem pengelolaan akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro dapat disajikan pada Tabel 2

Tabel 2

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro

Keterbatasan Sumber Daya Keuangan	keterbatasan dana hambatan melaksanakan pembangunan fisik dan non-fisik lebih lanjut.
Keterbatasan Sumber Daya Manusia	Keterbatasan jumlah dan kualitas sumber daya manusia mungkin menjadi hambatan.
Tantangan Pengumpulan Dana	Masjid menghadapi tantangan dalam mengumpulkan dana yang cukup untuk mendukung kegiatan-kegiatan
Peningkatan Partisipasi Jamaah	Ada peluang untuk meningkatkan kesadaran jamaah tentang pentingnya dukungan keuangan bagi masjid

Pemanfaatan Teknologi	Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan memfasilitasi pelaporan yang lebih transparan dan akurat.
-----------------------	--

(Sumber: Penulis 2024)

Berdasarkan hasil analisis terhadap naskah yang disediakan, pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro dihadapkan pada beberapa hambatan dan peluang. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan dana yang berasal dari sumbangan sukarela jamaah, yang mungkin tidak mencukupi untuk membiayai semua kebutuhan masjid. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam hal manajemen keuangan juga menjadi tantangan, sementara transparansi dalam penyajian informasi keuangan bisa menjadi kendala. Masjid juga belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangannya. Namun, ada peluang signifikan untuk meningkatkan partisipasi jamaah dalam dukungan keuangan, serta untuk menjalin kemitraan dengan komunitas lokal dan memanfaatkan teknologi. Selain itu, peluang pendanaan eksternal juga dapat dieksplorasi dengan meningkatkan visibilitas masjid. Dengan memanfaatkan peluang ini dan mengatasi hambatan yang ada, masjid dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangannya serta mendukung kegiatan sosial dan agama yang lebih luas dalam masyarakatnya.

2. Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino

Tabel 3

Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Masyarakat • Intensitas Pengajian • Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan • Komunikasi yang Baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Sumber Dana • Kurangnya Partisipasi Jamaah • Kurangnya Pengembangan Teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Komunikasi dengan Jamaah • Pengembangan Program Dana Sosial • Pemanfaatan Teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Partisipasi Jamaah • Ketidakpastian Ekonomi • Kondisi Lingkungan dan Bencana Alam

Kesimpulan dari hasil wawancara tentang pengelolaan Masjid Al-Mujahidin Malino menunjukkan adanya upaya yang telah dilakukan dalam mengelola keuangan masjid, namun juga terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Meskipun terdapat kelemahan dalam partisipasi donatur dan

perencanaan dana, namun pengelolaan keuangan masjid tetap berjalan dengan baik berkat keterlibatan aktif pengurus dan kerja sama dengan jamaah.

Langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil antara lain meningkatkan kesadaran dan partisipasi jamaah dalam memberikan donasi secara teratur, merumuskan strategi penggalangan dana yang lebih efektif, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta melakukan perencanaan keuangan yang lebih matang untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dan pemeliharaan masjid.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan keuangan masjid dapat ditingkatkan untuk mendukung keberlangsungan dan kemajuan Masjid Al-Mujahidin Malino dalam melayani umat dan memperkuat peran serta dalam membangun masyarakat yang lebih baik secara spiritual dan sosial.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino

Tabel 4

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino

Keterbatasan Dana	Masjid menghadapi kendala dalam memperoleh dana yang cukup
Kondisi Infrastruktur yang Buruk	Masjid menghadapi masalah dengan infrastruktur yang tua dan rawan roboh, terutama dalam hal pondasi bangunan yang memerlukan pembaruan.
Partisipasi Jamaah yang Tidak Konsisten	Jumlah jamaah yang hadir dalam kegiatan tidak konsisten karena lokasi rumah jamaah yang berjauhan
Intensifikasi Komunikasi	Memperkuat komunikasi dengan jamaah untuk meningkatkan partisipasi dalam donasi dan dukungan keuangan.
Perencanaan yang Matang	Menerapkan perencanaan yang matang dalam pencarian sumber dana tambahan

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino. Salah satunya adalah keterbatasan dana yang menjadi kendala utama dalam pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur, karena masjid bergantung pada sumbangan jamaah yang tidak stabil. Masjid juga menghadapi tantangan dengan kondisi infrastruktur yang sudah tua dan rawan roboh, terutama dalam hal pondasi bangunan yang memerlukan pembaruan. Selain itu, partisipasi jamaah yang tidak konsisten juga menjadi masalah karena lokasi rumah jamaah yang tersebar dan jauh, sehingga menyebabkan ketidakstabilan dalam penerimaan dana.

Di sisi lain, terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan keuangan masjid. Salah satunya adalah memperkuat komunikasi dengan jamaah untuk meningkatkan partisipasi dalam donasi dan dukungan keuangan. Acara-acara kegiatan Muhammadiyah juga dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk menggalang dana secara kolektif dari anggota. Selain itu, perencanaan yang matang dalam pencarian sumber dana tambahan serta pengelolaan keuangan yang transparan dapat membantu memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan. Dengan memanfaatkan peluang ini, diharapkan pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino dapat ditingkatkan untuk mendukung pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur yang lebih baik, serta meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan jamaah.

3. Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng

Tabel 5

Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Tanah wakaf • Komunikasi terbuka • Transparan • Partisipasi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada organisasi formal • Keterbatasan dana • Kurangnya pembaruan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan donatur potensial • Pengembangan fasilitas • Peningkatan partisipasi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko keuangan

Dalam wawancara pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng, ditemukan beberapa hal yang menarik. Pertama-tama, masjid ini didirikan di atas tanah wakaf, menunjukkan komitmen dan dukungan dari masyarakat sekitar. Pengurus masjid telah melakukan langkah-langkah transparan dalam pencatatan keuangan, mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran dengan rapi. Komunikasi yang terbuka antara pengurus masjid dan masyarakat juga menjadi kekuatan, memungkinkan identifikasi kebutuhan dan perbaikan yang diperlukan.

Namun, beberapa kelemahan juga teridentifikasi dalam pengelolaan keuangan masjid. Salah satunya adalah ketiadaan struktur organisasi formal, yang dapat menghambat efisiensi dan efektivitas pengelolaan. Keterbatasan sumber pendapatan, yang hanya bergantung pada donasi masyarakat, juga menjadi kelemahan yang potensial membatasi kemampuan masjid untuk pemeliharaan dan pengembangan.

Meskipun demikian, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masjid. Dukungan dari donatur potensial, baik dari masyarakat lokal maupun dari luar daerah, merupakan peluang untuk meningkatkan pendanaan masjid. Selain itu, ada peluang untuk pengembangan fasilitas dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid.

Namun, masjid juga harus menghadapi beberapa ancaman potensial. Risiko keuangan, persaingan dengan masjid lain, dan perubahan lingkungan merupakan ancaman yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan masjid.

Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ini, pengurus masjid dapat merencanakan langkah-langkah strategis yang tepat untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan, sehingga masjid dapat terus memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan jamaahnya.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng

Tabel 6

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng

Dukungan Donatur	Adanya potensi dukungan dari donatur
Pengembangan Fasilitas	Peluang untuk mengembangkan fasilitas dan memperbaiki infrastruktur masjid
Partisipasi Masyarakat	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid
Keterbatasan Sumber Pendapatan	Bergantungnya masjid hanya pada donasi masyarakat
Struktur Organisasi Yang Kurang Formal	Ketiadaan struktur organisasi formal dalam pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng memiliki sejumlah hambatan dan peluang yang perlu dipertimbangkan secara cermat. Salah satu hambatan utamanya adalah keterbatasan sumber pendapatan. Bergantungnya masjid pada sumbangan masyarakat lokal dapat menjadi kendala dalam memperoleh dana yang cukup untuk pemeliharaan dan pengembangan fasilitas. Selain itu, kurangnya struktur organisasi yang formal juga menjadi hambatan, karena dapat mengganggu efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Di sisi lain, terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan. Dukungan dari donatur baik dari dalam maupun luar daerah menjadi salah satu peluang utama. Partisipasi yang meningkat dari masyarakat dalam kegiatan masjid juga memberikan peluang untuk mendapatkan sumbangan dan dukungan yang lebih besar. Selain itu, pengembangan fasilitas dan infrastruktur masjid dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperluas cakupan pelayanan kepada jamaah. Dengan mempertimbangkan hambatan-hambatan tersebut secara bijaksana, masjid dapat mengoptimalkan peluang yang ada untuk meningkatkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

**4. Masjid Muhammadiyah Ni'matullah Bangkeng Ta'bing
Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah
Ni'matullah Bangkeng Ta'bing**

**Tabel 7
Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid
Muhammadiyah Ni'matullah Bangkeng Ta'bing**

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari Keluarga Pemimpin Muhammadiyah • Fleksibilitas Struktur Organisasi • Dukungan Keuangan Lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Struktur Organisasi • Kurangnya Pemanfaatan Fasilitas • Keterbatasan Sumber Daya 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi Sumbangan Masyarakat • Dukungan Tambahan dari Keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan Dukungan Finansial

Berdasarkan hasil wawancara pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Ni'matullah Bangkeng Ta'bing, beberapa temuan penting muncul. Pertama, keberadaan dukungan finansial dari keluarga pemimpin Muhammadiyah setempat menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlanjutan operasional masjid. Namun demikian, kurangnya struktur organisasi formal menyebabkan beberapa kelemahan, termasuk kurangnya efisiensi dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan sumber daya. Meskipun ada potensi sumbangan dari masyarakat lokal, kurangnya pemanfaatan fasilitas dan sumber daya yang terbatas merupakan hambatan dalam pengembangan dan perbaikan masjid.

Di sisi lain, terdapat peluang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan melalui dukungan tambahan dari keluarga dan masyarakat setempat yang peduli dengan kegiatan keagamaan. Namun, potensi kehilangan dukungan finansial dari keluarga atau masyarakat serta masalah hukum atau administratif yang mungkin timbul akibat kurangnya struktur formal pengelolaan keuangan merupakan ancaman yang perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, analisis tersebut menyoroti pentingnya memperkuat struktur organisasi, meningkatkan pencatatan keuangan, dan memanfaatkan potensi sumbangan dari masyarakat untuk meningkatkan keberlanjutan dan pengembangan Masjid Muhammadiyah Ni'matullah Bangkeng Ta'bing.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Ni'matullah Bangkeng Ta'bing

Tabel 8

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Ni'matullah Bangkeng Ta'bing

Dukungan finansial dari keluarga	yang menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlanjutan operasional masjid.
Potensi sumbangan dari masyarakat lokal	yang peduli dengan kegiatan keagamaan, memberikan peluang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan.
Kemungkinan adanya dukungan tambahan	dari masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan perbaikan masjid.
Kurangnya struktur organisasi formal	menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan sumber daya.
Kurangnya pemanfaatan fasilitas dan sumber daya	yang terbatas menjadi hambatan dalam pengembangan dan perbaikan masjid.

Berdasarkan hasil analisis, pengelolaan keuangan masjid menghadapi sejumlah peluang dan hambatan yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Dari segi peluang, dukungan finansial dari keluarga pemimpin setempat memberikan kekuatan dalam menjaga keberlanjutan operasional masjid. Selain itu, potensi sumbangan dari masyarakat lokal yang peduli dengan kegiatan keagamaan memberikan peluang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Dukungan tambahan dari masyarakat setempat juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan perbaikan masjid. Kurangnya struktur organisasi formal menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan sumber daya. Selain itu, kurangnya pemanfaatan fasilitas dan sumber daya yang terbatas menjadi hambatan dalam pengembangan dan perbaikan masjid. Potensi kehilangan dukungan finansial dari keluarga atau masyarakat setempat, serta kemungkinan masalah hukum atau administratif yang mungkin timbul akibat kurangnya struktur formal pengelolaan keuangan, juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, strategi yang cermat dan terencana diperlukan untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi hambatan dalam pengelolaan keuangan masjid.

5. Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Narussalam Pattiro

Tabel 9

Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Narussalam Pattiro

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari Keluarga Pemimpin Muhammadiyah • Fleksibilitas Struktur Organisasi • Dukungan Keuangan Lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Struktur Organisasi • Kurangnya Pemanfaatan Fasilitas • Keterbatasan Sumber Daya 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi Sumbangan Masyarakat • Dukungan Tambahan dari Keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan Dukungan Finansial

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Narussalam Pattiro memiliki beberapa karakteristik khusus. Masjid ini didirikan atas inisiatif masyarakat dan dikelola oleh keluarga Pak Syamsul Alam, yang merupakan pengurus pimpinan cabang Muhammadiyah pada masa itu. Pengelolaan keuangan masjid ini dilakukan oleh keluarga tersebut tanpa adanya organisasi formal yang terlibat. Namun demikian, kurangnya struktur organisasi formal menyebabkan beberapa kelemahan, termasuk kurangnya efisiensi dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan sumber daya. Meskipun ada potensi sumbangan dari masyarakat lokal, kurangnya pemanfaatan fasilitas dan sumber daya yang terbatas merupakan hambatan dalam pengembangan dan perbaikan masjid.

Di sisi lain, terdapat peluang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan melalui dukungan tambahan dari keluarga dan masyarakat setempat yang peduli dengan kegiatan keagamaan. Namun, potensi kehilangan dukungan finansial dari keluarga atau masyarakat serta masalah hukum atau administratif yang mungkin timbul akibat kurangnya struktur formal pengelolaan keuangan merupakan ancaman yang perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, analisis tersebut menyoroti pentingnya memperkuat struktur organisasi, meningkatkan pencatatan keuangan, dan memanfaatkan potensi sumbangan dari masyarakat untuk meningkatkan keberlanjutan dan pengembangan Masjid Muhammadiyah Ni'matullah Bangkeng Ta'bing.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Narussalam Pattiro

Adanya peluang dalam proses pengelolaan menjadikan aktivitas yang dilakukan lebih produktif dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino dapat disajikan pada Tabel 10

Tabel 10**Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Narussalam Pattiro**

Dukungan finansial dari keluarga	yang menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlanjutan operasional masjid.
Potensi sumbangan dari masyarakat lokal	yang peduli dengan kegiatan keagamaan, memberikan peluang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan.
Kemungkinan adanya dukungan tambahan	dari masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan perbaikan masjid.
Kurangnya struktur organisasi formal	menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan sumber daya.
Kurangnya pemanfaatan fasilitas dan sumber daya	yang terbatas menjadi hambatan dalam pengembangan dan perbaikan masjid.

Berdasarkan hasil analisis, pengelolaan keuangan masjid menghadapi sejumlah peluang dan hambatan yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Dari segi peluang, dukungan finansial dari keluarga pemimpin setempat memberikan kekuatan dalam menjaga keberlanjutan operasional masjid. Selain itu, potensi sumbangan dari masyarakat lokal yang peduli dengan kegiatan keagamaan memberikan peluang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Dukungan tambahan dari masyarakat setempat juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan perbaikan masjid. Namun, ada beberapa hambatan yang perlu diatasi. Kurangnya struktur organisasi formal menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan sumber daya. Selain itu, kurangnya pemanfaatan fasilitas dan sumber daya yang terbatas menjadi hambatan dalam pengembangan dan perbaikan masjid. Potensi kehilangan dukungan finansial dari keluarga atau masyarakat setempat, serta kemungkinan masalah hukum atau administratif yang mungkin timbul akibat kurangnya struktur formal pengelolaan keuangan, juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, strategi yang cermat dan terencana diperlukan untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi hambatan dalam pengelolaan keuangan masjid.

6. Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin Tonrokombang**Tabel 11****Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin Tonrokombang**

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Kepengurusan Yang kuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Sumber Daya 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kesadaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Ekonomi

<ul style="list-style-type: none"> • Transparansi dalam Pencatatan Keuangan 	<p>Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Aksesibilitas • Tingkat Pendapatan yang Rendah 	<p>Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Teknologi • Kemitraan dengan Organisasi Lain 	<p>Yang Tidak Stabil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Sumber Daya Manusia • Tingkat Kesadaran Keuangan yang Rendah
--	--	--	---

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin Tonrokombang mengalami sejumlah hambatan dalam pengelolaan keuangannya. Salah satunya adalah keterbatasan sumbangan dari masyarakat karena faktor ekonomi yang kurang stabil, terutama dari para petani yang pendapatannya terpengaruh oleh kondisi cuaca dan musim tanam. Selain itu, infrastruktur yang sudah tua dan rawan roboh juga menjadi masalah utama yang membutuhkan pembiayaan tambahan untuk perbaikan. Kurangnya kesadaran akan kebersihan dan kurangnya kekompakan dalam menjaga kebersihan juga menjadi kendala.

Namun, meskipun menghadapi berbagai hambatan, terdapat pula sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan. Salah satunya adalah melalui peningkatan komunikasi dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam sumbangan dan dukungan keuangan. Musyawarah secara internal dan eksternal juga dapat menjadi sarana untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Selain itu, upaya untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada jamaah melalui berbagai cara, seperti surat dan pengumuman, juga menjadi peluang untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Dengan memanfaatkan peluang tersebut dan mengatasi hambatan yang ada, diharapkan pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin Tonrokombang dapat ditingkatkan untuk mendukung pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur, serta meningkatkan kesejahteraan jamaah secara keseluruhan.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin Tonrokombang

Tabel 12

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin Tonrokombang

Kondisi Ekonomi Yang Tidak Stabil	Fluktuasi ekonomi dan kondisi keuangan yang tidak stabil
Keterbatasan Sumber Daya Manusia	Kurangnya jumlah pengurus atau sukarelawan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan mesjid
Inovasi dalam Pengumpulan Dana	Memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam pengumpulan dana

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino. Salah satunya adalah keterbatasan sumbangan dan dana dari jamaah akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, rendahnya kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan dan kurangnya partisipasi aktif dari jamaah juga menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan keuangan mesjid. Namun, terdapat peluang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, seperti melalui program pendidikan keuangan dan kerjasama dengan komunitas atau organisasi lain. Inovasi dalam pengumpulan dana juga dapat membantu memperbaiki efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan mesjid. Dengan mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang tersebut, diharapkan pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino dapat ditingkatkan untuk mendukung kegiatan keagamaan dan pelayanan kepada masyarakat.

**7. Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Tonrokombang
Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Tonrokombang**

Tabel 13

Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Tonrokombang

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari Keluarga Pemimpin Muhammadiyah • Fleksibilitas Struktur Organisasi • Dukungan Keuangan Lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Struktur Organisasi • Kurangnya Pemanfaatan Fasilitas • Keterbatasan Sumber Daya 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi Sumbangan Masyarakat • Dukungan Tambahan dari Keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan Dukungan Finansial

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengelolaan keuangan di masjid, terdapat beberapa temuan yang relevan. Pengelolaan keuangan masjid ini dilakukan oleh keluarga tersebut tanpa adanya organisasi formal yang terlibat. Namun demikian, kurangnya struktur organisasi formal menyebabkan beberapa kelemahan, termasuk kurangnya efisiensi dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan sumber daya. Meskipun ada potensi sumbangan dari masyarakat lokal, kurangnya pemanfaatan fasilitas dan sumber daya yang terbatas merupakan hambatan dalam pengembangan dan perbaikan masjid.

Di sisi lain, terdapat peluang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan melalui dukungan tambahan dari keluarga dan masyarakat setempat yang peduli dengan kegiatan keagamaan. Namun, potensi kehilangan dukungan finansial dari keluarga atau masyarakat serta masalah

hukum atau administratif yang mungkin timbul akibat kurangnya struktur formal pengelolaan keuangan merupakan ancaman yang perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, analisis tersebut menyoroti pentingnya memperkuat struktur organisasi, meningkatkan pencatatan keuangan, dan memanfaatkan potensi sumbangan dari masyarakat untuk meningkatkan keberlanjutan dan pengembangan Masjid Muhammadiyah Ni'matullah Bangkeng Ta'bing.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Tonrokombang

Tabel 14

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Tonrokombang

Dukungan finansial dari keluarga	yang menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlanjutan operasional masjid.
Potensi sumbangan dari masyarakat lokal	yang peduli dengan kegiatan keagamaan
Kemungkinan adanya dukungan tambahan	dari masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan
Kurangnya struktur organisasi formal	menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan sumber daya.

Berdasarkan hasil analisis, pengelolaan keuangan masjid menghadapi sejumlah peluang dan hambatan yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Dari segi peluang, dukungan finansial dari keluarga pemimpin setempat memberikan kekuatan dalam menjaga keberlanjutan operasional masjid. Selain itu, potensi sumbangan dari masyarakat lokal yang peduli dengan kegiatan keagamaan memberikan peluang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Dukungan tambahan dari masyarakat setempat juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan perbaikan masjid. Namun, ada beberapa hambatan yang perlu diatasi. Kurangnya struktur organisasi formal menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan sumber daya. Selain itu, kurangnya pemanfaatan fasilitas dan sumber daya yang terbatas menjadi hambatan dalam pengembangan dan perbaikan masjid. Potensi kehilangan dukungan finansial dari keluarga atau masyarakat setempat, serta kemungkinan masalah hukum atau administratif yang mungkin timbul akibat kurangnya struktur formal pengelolaan keuangan, juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, strategi yang cermat dan terencana diperlukan untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi hambatan dalam pengelolaan keuangan masjid.

**8. Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah Teamate
Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah Teamate**

Tabel 15

Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah Teamate

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Komunitas yang Kuat • Struktur Organisasi yang Teratur • Transparansi Keuangan • Pendekatan Penyelesaian Masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Sumber Daya Keuangan • Risiko Pencurian atau Penyimpangan Dana 	<ul style="list-style-type: none"> • Diversifikasi • Sumber Pendanaan • Peningkatan Kesadaran Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Sumber Daya Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah, terlihat bahwa pengelolaan keuangannya melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, sumber dana masjid berasal dari berbagai sumber, termasuk sumbangan wakaf dari masyarakat serta bantuan dari Muhammadiyah Makassar. Namun, ada kendala dalam pengajuan proposal dana yang tidak selalu sampai ke tujuan. Keterlibatan masyarakat sangat penting, terutama dalam bentuk swadaya, yang menunjukkan komitmen dan dukungan mereka terhadap masjid. Transparansi dalam pencatatan keuangan juga diutamakan, dengan bendahara bertanggung jawab mencatat setiap transaksi dan mengumumkannya kepada masyarakat setiap bulan. Musyawarah dan rapat diadakan secara berkala untuk memastikan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait masjid. Namun, masjid juga menghadapi kesulitan keuangan dalam menunggu dana dari masyarakat, terutama untuk mendukung proyek-proyek pembangunan dan pemeliharaan. Pencurian kotak amal juga menjadi risiko yang pernah dihadapi, menyoroti pentingnya keamanan dalam pengelolaan keuangan. Dengan pengelolaan dana yang cermat dan partisipasi aktif dari masyarakat, masjid dapat meningkatkan kesejahteraan dan efektivitas dalam mendukung kegiatan keagamaan dan sosial di komunitas mereka.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah Teamate

Hasil wawancara menunjukkan beberapa hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah:

Tabel 16

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah Teamate

Keterbatasan Sumbangan Finansial	Masjid menghadapi kendala dalam mendapatkan sumbangan yang cukup dari masyarakat
Kurangnya Infrastruktur dan Fasilitas	Kurangnya infrastruktur dan fasilitas yang memadai menghambat pengembangan kegiatan keagamaan dan sosial
Dukungan Masyarakat	Masjid memiliki peluang untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan dari masyarakat setempat

Berdasarkan hasil analisis, terdapat sejumlah hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Al-Munawwarah. Salah satu hambatan yang teridentifikasi adalah keterbatasan sumber dana, terutama karena bergantung pada sumbangan masyarakat yang mungkin tidak konsisten. Hal ini terkait dengan masalah ekonomi lokal, seperti produksi pertanian yang tidak stabil. Selain itu, masjid juga menghadapi tantangan dalam menjaga keamanan dan transparansi keuangan, terutama setelah beberapa kejadian pencurian kotak amal.

Namun, di tengah hambatan tersebut, terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan. Salah satunya adalah potensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan masjid melalui program swadaya dan musyawarah. Selain itu, adanya dukungan dari Muhammadiyah Makassar juga menjadi peluang untuk mendapatkan dana tambahan. Melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan transparan dalam manajemen keuangan, masjid dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat kemitraan dengan pihak-pihak terkait. Selain itu, dengan menjaga keamanan dan kebersihan masjid, serta memperbaiki sistem pencatatan keuangan, masjid dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangannya.

9. Masjid Muhammadiyah Darul Aqsa Baddo-baddo Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Darul Aqsa Baddo-baddo

Tabel 17

Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Darul Aqsa Baddo-baddo

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Masyarakat • Keterbukaan dan Partisipasi • Sumber Dana yang Beragam 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Struktur Organisasi • Keterbatasan Sumber Daya Manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kesadaran Masyarakat • Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Kesadaran dan Keterlibatan Masyarakat

• Penanggung Jawab Pengelolaan		• Diversifikasi Sumber Pendapatan	
--------------------------------	--	-----------------------------------	--

Berdasarkan hasil wawancara, Masjid Muhammadiyah Darul Aqsa Baddo-Baddo menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, kurangnya struktur organisasi yang formal dalam pengelolaan masjid dapat menghambat efisiensi dan pengembangan masjid secara optimal. Meskipun ada penanggung jawab seperti bendahara, kekurangan pengurus formal dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan koordinasi. Selain itu, masjid menghadapi keterbatasan sumber pendapatan, terutama karena bergantung pada sumbangan masyarakat dan donatur. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kemampuan masjid untuk membiayai pembangunan, perawatan, dan program-program keagamaan. Selanjutnya, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terbilang rendah. Meskipun masyarakat memberikan dukungan, kurangnya keterlibatan aktif dalam pembangunan dan perencanaan masa depan masjid dapat menghambat pertumbuhan dan kemajuan masjid. Ancaman lainnya adalah kerentanan terhadap keamanan, karena masjid tidak selalu dikunci dengan ketat dan rentan terhadap tindakan kriminal. Kurangnya sistem keamanan yang memadai dapat membahayakan jamaah dan properti masjid. Terakhir, tidak adanya anggaran tahunan yang terencana dengan baik dapat menyulitkan perencanaan jangka panjang dan pemenuhan kebutuhan operasional masjid. Dengan mengidentifikasi tantangan ini, masjid dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan pengelolaan, keamanan, dan keterlibatan masyarakat guna mengatasi ancaman yang dihadapi.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Darul Aqsa Baddo-baddo

Tabel 18

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Darul Aqsa Baddo-baddo

Kurangnya Struktur Organisasi	Tidak adanya struktur organisasi formal dalam pengelolaan keuangan
Diversifikasi Sumber Pendapatan	Terdapat peluang untuk mengembangkan program-program keuangan kreatif
Peningkatan Kesadaran Masyarakat	Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan keuangan terhadap masjid

Berdasarkan hasil analisis, pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Darul Aqsa Baddo-Baddo dihadapkan pada sejumlah hambatan dan peluang yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Salah satu hambatan utamanya adalah ketergantungan yang tinggi pada sumbangan dari masyarakat dan donatur luar sebagai satu-satunya sumber

pendapatan. Keterbatasan ini dapat menyebabkan ketidakstabilan dan ketidakpastian dalam arus keuangan masjid. Selain itu, kurangnya struktur organisasi formal dalam pengelolaan keuangan, seperti absennya pengurus yang terlatih dan kekurangan rencana anggaran tahunan, juga menjadi kendala serius. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemantauan dan pengelolaan efektif terhadap keuangan masjid.

Namun, di tengah hambatan-hambatan tersebut, terdapat peluang yang bisa dimanfaatkan. Salah satunya adalah potensi untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan melalui program-program keuangan kreatif, seperti penggalangan dana melalui program-program amal atau kegiatan pengumpulan dana yang lebih terstruktur. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan keuangan terhadap masjid dapat menjadi peluang untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam menyokong keberlangsungan finansial masjid. Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, masjid dapat mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Langkah ini penting untuk memastikan kesejahteraan finansial masjid serta kelangsungan operasional dan pembangunan yang berkelanjutan.

**10. Masjid Baitush-sholihin Diklat Unismuh
Model pengelolaan keuangan di Masjid Baitush-sholihin Diklat Unismuh**

Tabel 19

Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Baitush-sholihin Diklat Unismuh

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Kuat dari Komunitas • Kepercayaan dan Kesetiaan • Transparansi Keuangan • Komitmen pada Prinsip Muhammadiyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Struktur Organisasi yang Formal • Tidak Adanya Perencanaan Keuangan yang Jelas • Ketergantungan pada Donatur Tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan Teknologi dan Sistem Informasi • Pengembangan Program Penggalangan Dana 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidakstabilan Pendapatan • Keterbatasan Sumber Daya Manusia • Tergantung pada Donatur Tunggal

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan masjid didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat dalam dukungan keuangan dan pengelolaan. Kelebihan utama terletak pada keterlibatan komunitas dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan masjid. Adanya partisipasi langsung pengurus masjid dan komunitas memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu

diperhatikan, seperti ketergantungan yang tinggi pada sumbangan masyarakat sebagai sumber utama pendanaan dan keterbatasan dalam struktur pengelolaan yang tidak formal. Meskipun demikian, terdapat peluang untuk mengembangkan masjid lebih lanjut, seperti diversifikasi pendapatan dan penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan. Ancaman terhadap pengelolaan masjid termasuk risiko keuangan dan hukum seperti fluktuasi pendapatan dan penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang baik dan strategi pengembangan yang tepat sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan masjid.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Baitush-sholihin Diklat Unismuh

Hasil wawancara menunjukkan beberapa hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Baitush-sholihin Diklat Unismuh:

Tabel 20

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Baitush-sholihin Diklat Unismuh

Ketidakstabilan Pendapatan	Masjid menghadapi tantangan ketidakpastian pendapatan karena bergantung pada sumbangan masyarakat
Keterbatasan Sumber Daya Manusia	Keterbatasan personel yang terlatih dalam bidang keuangan dapat menghambat efisiensi dan akurasi
Ketergantungan pada Donatur Tunggal	Ketergantungan pada donatur tunggal dapat menjadi ancaman jika donatur tersebut menghentikan dukungan atau mengalami kesulitan keuangan sendiri.
Keterlibatan Masyarakat	Adanya partisipasi aktif masyarakat dalam dukungan dan pengelolaan masjid
Peningkatan Kesadaran Keuangan	Edukasi dan pelatihan terkait manajemen keuangan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan Masjid Baitush-sholihin Diklat Unismuh. Pertama, ketergantungan pada sumbangan masyarakat sebagai sumber pendanaan utama menyebabkan masjid rentan terhadap fluktuasi pendapatan dan kesulitan menjaga stabilitas keuangan. Kedua, keterbatasan struktur pengelolaan yang tidak formal menghambat koordinasi dan efisiensi pengelolaan keuangan. Ketiga, keterbatasan tenaga kerja terlatih dalam bidang keuangan membuat pencatatan dan analisis keuangan menjadi tidak akurat. Selain itu, risiko keuangan dan hukum seperti penyalahgunaan dana atau pelanggaran regulasi perpajakan juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Di sisi lain, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan

dukungan keuangan dapat meningkatkan sumbangan dan memperkuat hubungan dengan komunitas. Diversifikasi pendapatan melalui pemanfaatan aset, penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan, pendidikan keuangan masyarakat, dan kerjasama dengan institusi eksternal merupakan peluang-peluang yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan keuangan masjid.

**11. Masjid Muhammadiyah Rahmatul Ummah Pandang-pandang
Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah
Rahmatul Ummah Pandang-pandang**

Tabel 21

**Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah
Rahmatul Ummah Pandang-pandang**

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Renovasi Berkala • Kepemimpinan Fleksibel • Keterlibatan Masyarakat • Transparansi Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur yang Rentan • Keterbatasan Kepemimpinan • Struktur Pengelolaan yang Tidak Formal • Keterbatasan Sumber Daya 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyempurnaan Infrastruktur • Pengembangan Kepemimpinan • Pembentukan Struktur Pengelolaan yang Formal • Diversifikasi Sumber Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Sumber Daya • Persaingan dengan Masjid Lain • Kurangnya Kepemimpinan yang Efektif

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengelolaan Masjid Muhammadiyah Rahmatul Ummah Pandang-Pandang, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi. Salah satunya adalah keterbatasan pengurus, di mana masjid ini menghadapi tantangan dalam hal jumlah pengurus yang terbatas. Dengan meninggalnya ketua sebelumnya, satu orang harus mengemban beberapa peran sekaligus, termasuk ketua, bendahara, dan sekretaris. Keterbatasan ini dapat menghambat efektivitas pengelolaan dan administrasi masjid. Tidak adanya struktur organisasi yang formal dan tertulis juga menjadi kelemahan lainnya. Ketidaktertiban dalam struktur dan wewenang dapat mempengaruhi koordinasi dan pengambilan keputusan yang efisien. Selain itu, masjid sering mengalami masalah dengan kebocoran atap, menunjukkan adanya kebutuhan untuk perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur. Keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan menjadi tantangan dalam menjaga dan mengelola fasilitas masjid. Kurangnya dana dan tenaga kerja dapat menghambat kemampuan masjid untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Terdapat juga potensi kekhawatiran terkait kurangnya minat dan partisipasi dari jamaah dalam kegiatan masjid, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan aktivitas masjid. Selain itu, masjid mungkin menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan dana yang cukup untuk mendukung operasi dan pemeliharaan. Oleh karena

itu, diperlukan strategi untuk mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang tersedia guna meningkatkan pengelolaan dan pelayanan kepada jamaah.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Rahmatul Ummah Pandang-pandang
Tabel 22

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Rahmatul Ummah Pandang-pandang

Keterbatasan sumber daya keuangan	sumbangan jamaah dan partisipasi yang rendah dalam penggalangan dana.
Kurangnya partisipasi dan kesadaran jamaah	pentingnya sumbangan dan dukungan keuangan untuk operasional masjid.
Meningkatkan partisipasi jamaah	kesadaran akan pentingnya sumbangan dan dukungan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis, Masjid Muhammadiyah Rahmatul Ummah Pandang-pandang memiliki potensi dan tantangan dalam pengelolaan keuangan. Salah satu peluang yang terlihat adalah potensi meningkatkan partisipasi jamaah dalam memberikan sumbangan keuangan, yang dapat didorong melalui strategi yang tepat untuk penggalangan dana. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal dan pihak eksternal juga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan sumber daya keuangan yang tersedia bagi masjid. Namun, masjid juga menghadapi beberapa hambatan, termasuk keterbatasan sumber daya keuangan yang mungkin terjadi akibat rendahnya partisipasi jamaah atau fluktuasi dalam sumbangan. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya sumbangan keuangan juga dapat menjadi tantangan, serta kurangnya pengelolaan keuangan yang terstruktur yang dapat meningkatkan risiko pengelolaan keuangan yang tidak efisien atau penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, masjid perlu melakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi jamaah, memperkuat keterlibatan komunitas, dan meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan transparan.

12. Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka
Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka

Tabel 23

Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Aktif Pengurus • Kemandirian Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Pengurus yang Terstruktur • Keterbatasan Sumber Daya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Sumber Daya Manusia • Peningkatan Penggalangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Sumber Daya Keuangan

<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan dan Transparansi • Keterlibatan Aktif Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Dana dan Donasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Komunikasi dan Transparansi 	
---	--	---	--

Berdasarkan hasil wawancara pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka, terdapat beberapa temuan yang relevan. Masjid ini telah berdiri sejak lama di bawah naungan Muhammadiyah, dengan pengelolaan yang lebih bersifat tradisional dan informal. Kepengurusan masjid saat ini dipegang oleh satu orang yang menjabat sebagai ketua, bendahara, dan sekretaris, menunjukkan kurangnya struktur pengelolaan yang formal. Masjid mengandalkan pengumpulan dana dari kegiatan internal, karena tidak ada donatur tetap atau sumbangan signifikan dari luar. Namun, kegiatan perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur masih terbatas karena keterbatasan dana.

Saldo kas Jumat menjadi sumber utama pendapatan, sementara pencatatan keuangan dan laporan keuangan masih kurang terstruktur. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan masjid cukup tinggi, tetapi keputusan-keputusan penting seringkali hanya diambil oleh pengurus masjid tanpa melibatkan secara langsung masyarakat. Tidak adanya kebijakan formal untuk pengeluaran dan pendapatan juga menimbulkan risiko penyalahgunaan dana atau ketidakjelasan dalam penggunaannya.

Peluang untuk pengembangan masjid terlihat dalam keinginan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan, serta potensi untuk memperluas sumber pendapatan melalui donasi tetap, kegiatan sosial, atau kerjasama dengan pihak luar. Namun, hambatan seperti keterbatasan dana, kurangnya struktur pengelolaan yang formal, dan tantangan dalam memperoleh partisipasi aktif dari masyarakat, perlu diatasi agar masjid dapat berkembang dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada jamaah dan komunitas sekitar.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Nur Muhammad Boka

Hasil wawancara menunjukkan beberapa hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka

Tabel 24

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka

Kurangnya struktur pengelolaan yang formal	satu orang menjabat sebagai ketua, bendahara, dan sekretaris.
Keterbatasan dana	untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur masjid.
Memperluas sumber pendapatan	melalui donasi tetap, kegiatan sosial, atau kerjasama dengan pihak luar

	seperti lembaga atau perusahaan.
Melibatkan lebih banyak anggota masyarakat	dalam pengambilan keputusan terkait keuangan dan pengelolaan masjid.

Berdasarkan analisis, hambatan utama dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka adalah kurangnya struktur pengelolaan yang formal, keterbatasan dana, dan kurangnya transparansi dalam pencatatan keuangan. Hal ini dapat menghambat kemampuan masjid untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur serta mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masjid. Namun, terdapat peluang untuk meningkatkan transparansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, memperluas sumber pendapatan melalui donasi dan kerjasama, serta melibatkan lebih banyak anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang ini, masjid dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan keuangannya.

13. Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro
Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro

Tabel 25

Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Tim Pengelola yang Berdedikasi • Transparansi Keuangan • Keterlibatan Komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Sumber Daya Manusia • Tidak Ada Struktur Formal • Keterbatasan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi Pengembangan Infrastruktur • Penggunaan Teknologi • Peningkatan Kesadaran Keuangan • Diversifikasi Sumber Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Dana Sumbangan • Ketidakstabilan Ekonomi • Persaingan dengan Masjid Lain

Berdasarkan hasil wawancara pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro, terlihat bahwa masjid ini memiliki sejumlah kekuatan yang memperkuat pengelolaan keuangannya. Sejarah panjangnya sejak tahun 1960-an menunjukkan keberlanjutan dan kestabilan dalam pengelolaan. Struktur pengurus yang terdiri dari sekitar 37 orang memberikan keberagaman dan representasi yang luas dalam pengambilan keputusan. Proses pelaporan keuangan yang rutin setiap Jumat oleh bendahara kepada ketua pengurus mencerminkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana masjid. Terdapat pula partisipasi aktif pengurus dalam rapat untuk membahas keputusan pengelolaan keuangan, memastikan bahwa setiap keputusan diambil secara kolektif dan

sesuai dengan kebutuhan masjid serta keinginan jamaah. Selain itu, adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap pengurus menjadi kekuatan utama dalam memastikan pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro

Tabel 26

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro

Risiko kehilangan dana	Masjid pernah mengalami kasus kehilangan kotak amal yang menyebabkan kerugian finansial
Keterbatasan infrastruktur	Infrastruktur masjid seperti tempat wudhu dan parkir yang terbatas memerlukan perbaikan dan peningkatan
Partisipasi aktif jamaah	Dengan adanya partisipasi aktif dari jamaah dalam kegiatan masjid
Teknologi sebagai alat pengelolaan	Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi

Berdasarkan analisis, Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro memiliki peluang besar untuk meningkatkan pengelolannya. Partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan masjid dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil. Pemanfaatan teknologi juga memberikan peluang untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Namun, masjid juga dihadapkan pada beberapa hambatan. Keterbatasan jumlah pengurus dan sumber daya manusia dapat menghambat koordinasi dan pemantauan keuangan. Selain itu, risiko kehilangan dana seperti kejadian kehilangan kotak amal juga dapat mengancam stabilitas keuangan masjid. Meskipun demikian, dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada, masjid memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangannya dan mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan masjid dalam jangka panjang.

14. Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro
Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro

Tabel 27

Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Organisasi yang Solid • Sumber Dana yang Dapat Diandalkan • Transparansi dan Akuntabilitas • Pusat Kegiatan Keagamaan dan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Sumber Dana • Keterbatasan Infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggalangan Dana Tambahan • Kemitraan dengan Komunitas dan Organisasi Eksternal • Peningkatan Infrastruktur • Peningkatan Keterlibatan Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Sumber Daya Keuangan • Persaingan dengan Masjid Lain

Dalam wawancara terkait pengelolaan keuangan Masjid, beberapa temuan menarik muncul. Pertama, ditemukan bahwa sumber pendanaan utama masjid berasal dari sumbangan masyarakat, terutama dari dana yang dikumpulkan setiap Jumat melalui kotak amal. Kedua, ada kebijakan transparansi yang diterapkan dalam pengelolaan dana, di mana setiap pengeluaran dan pemasukan dilaporkan secara teratur kepada jamaah, biasanya setiap Jumat.

Selain itu, pengelolaan keuangan masjid juga melibatkan beberapa pihak, termasuk ketua panitia, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi lainnya. Keputusan terkait penggunaan dana dan proyek-proyek pembangunan dibuat melalui rapat bersama antara pengurus masjid dan masyarakat setempat. Meskipun demikian, terdapat hambatan terkait keterbatasan sumber daya keuangan, terutama dalam membiayai proyek-proyek pembangunan yang diperlukan untuk meningkatkan fasilitas masjid.

Dari analisis tersebut, terlihat bahwa masjid memiliki sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan transparan, tetapi masih dihadapkan pada tantangan dalam hal keterbatasan dana untuk pembangunan dan pemeliharaan. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mencari peluang-peluang baru dalam pengumpulan dana serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan untuk memaksimalkan manfaat bagi masyarakat yang dilayani oleh masjid tersebut

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro

Hasil wawancara menunjukkan beberapa hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro

Tabel 28**Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro**

Sumbangan Masyarakat	Adanya sumbangan rutin dari masyarakat melalui kotak amal setiap Jumat
Transparansi Keuangan	Kebijakan transparansi dalam melaporkan pemasukan dan pengeluaran keuangan kepada jamaah
Potensi Dana Tambahan	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dukungan finansial bagi masjid
Keterbatasan Dana	Masjid sering mengalami keterbatasan dana untuk membiayai proyek-proyek pembangunan
Kurangnya Pengelolaan yang Efektif	Kurangnya keahlian dalam pengelolaan keuangan atau kurangnya sistem yang efektif dalam pencatatan dan pengawasan keuangan

Hasil analisis peluang dan hambatan dalam pengelolaan keuangan masjid menunjukkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi yang dihadapi. Di satu sisi, ada peluang yang signifikan dalam bentuk sumbangan yang dapat diperoleh dari masyarakat, serta potensi untuk meningkatkan transparansi keuangan dan menggalang dana tambahan melalui berbagai kegiatan. Namun, di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, termasuk keterbatasan dana, ketergantungan yang tinggi pada sumbangan, dan kurangnya pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui langkah-langkah strategis seperti peningkatan transparansi, diversifikasi sumber pendapatan, dan peningkatan pengelolaan keuangan, masjid dapat mencapai keberlanjutan keuangan yang lebih baik serta meningkatkan manfaatnya bagi jamaah dan masyarakat yang dilayani.

15. Masjid Muhammadiyah Nurul Ilymy Panciro**Model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Nurul Ilymy Panciro****Tabel 29****Analisis SWOT model pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Nurul Ilymy Panciro**

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Komite pengelola yang terstruktur • Dukungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan dana • Keterbatasan sumber daya manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggalangan dana tambahan • Peningkatan partisipasi jamaah 	<ul style="list-style-type: none"> • Krisis ekonomi • Persaingan dengan masjid lain

keuangan dari jamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya infrastruktur yang memadai 		<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan regulasi
----------------------	--	--	--

Dalam hasil wawancara pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah, ditemukan bahwa sumber dana utama masjid berasal dari sumbangan masyarakat, terutama melalui kotak amal yang diisi setiap Jumat. Pengelolaan dana tersebut dilakukan oleh pengurus masjid yang terdiri dari ketua, bendahara, dan sekretaris. Mereka bertanggung jawab atas pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara transparan dan teratur. Dana yang terkumpul digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pembangunan, pemeliharaan fasilitas, serta kegiatan sosial dan keagamaan. Pentingnya keterlibatan masyarakat tercermin dalam partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan melalui rapat-rapat pengurus dan pengumuman di masjid. Selain itu, perencanaan yang matang dan pengawasan yang teratur dilakukan untuk memastikan dana digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan dan tujuan masjid. Dengan demikian, pengelolaan keuangan masjid dilakukan dengan transparan dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, yang menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga keberlangsungan aktivitas masjid.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Ilmy Panciro

Hasil wawancara menunjukkan beberapa hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Ilmy Panciro

Tabel 30

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Ilmy Panciro

Keterlibatan Masyarakat	Adanya kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat
Teknologi dan Inovasi	Pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan dana
Keterbatasan Dana	Masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya keuangan yang membatasi kemampuan untuk melakukan pembangunan atau pemeliharaan yang diperlukan.
Kurangnya Kesadaran Komunitas	Kurangnya kesadaran atau keterlibatan aktif dari sebagian anggota komunitas dapat menghambat upaya penggalangan dana dan pengelolaan yang efektif.

Setelah melakukan analisis terhadap peluang dan hambatan dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah, ditemukan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Di satu sisi, peluang terbuka lebar dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengumpulan dana dan partisipasi dalam kegiatan pengelolaan keuangan. Adanya kesadaran kolektif dan semangat gotong royong dapat menjadi pondasi kuat dalam mengatasi

hambatan finansial yang dihadapi. Namun, di sisi lain, masih terdapat hambatan yang perlu dihadapi, seperti keterbatasan dana dan kurangnya kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam mendukung keberlangsungan masjid. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan ini dengan membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat secara lebih luas, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan untuk memaksimalkan potensi peluang yang ada. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan Masjid Muhammadiyah dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi komunitasnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk Mengetahui model pengelolaan keuangan Dan Mengetahui apa Saja hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan pada Masjid di Kabupaten Gowa dengan jumlah sebanyak 15 Masjid. Berdasarkan fenomena, rumusan masalah dan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Model pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa dapat diketahui bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan secara transparan dengan cara menampilkan laporan keuangannya setiap bulan secara rutin dengan menampilkannya secara tertulis dari pelaporan pemasukan dan pengeluaran masjid. Model pengelolaan keuangan masjid yang dilakukan pengelola yaitu dengan menggunakan sistem pengelolaan secara transparan sehingga dapat menciptakan akuntabilitas yakni pertanggungjawaban mengenai input data, sehingga proses pencatatannya dapat memberikan informasi keuangan masjid secara benar. Dalam proses pelaporan kondisi keuangan, pengumuman tersebut dilaksanakan saat sebelum dilaksanakannya sholat jumat setiap satu bulan sekali dan proses pelaporan yang disusun berdasarkan laporan yang telah disusun oleh auditor. Pengelolaan keuangan masjid juga memiliki manfaat sosial yaitu dengan ditunjukkan dengan sistem pengelolaan keuangan masjid memiliki tiga bidang yaitu keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan bermanfaat ke masyarakat secara umum.

Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa dapat diketahui bahwa hambatan yang terjadi yaitu keterbatasan anggaran dalam sistem pengelolaan sehingga sering mengalami keterlambatan dalam pelaporan. Adapun peluang dalam pengelolaan keuangan masjid ditunjukkan dengan adanya kepercayaan masyarakat, dimana menurut masyarakat pengelolan keuangan masjid telah dillakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel. Adanya peluang tersebut menjadikan proses pengelolaan dapat menjadikan aktivitas yang dilakukan lebih produktif dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

REFERENSI

- Suarni, A., Basir, B., & Febriani, D. (2022). Should Mosque Disclosed The Financial Performance?(Study Cased Islamic Center Dato'Tiro, Bulukumba Indonesia). In Proceedings Of The 3rd International Conference Of Business, Accounting, And Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia.
- Suarni, A., Jam'an, A., & Adawiah, R. (2023). Fund Management: An Exploratory Case Study Of Mosques In South Sulawesi Indonesia. In Proceedings Of The 1st International Conference On Social Science (Icss), 2(1), 188-194.
- Bara, A. (2021). Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i1.6810>
- Islamiyah, N., Siraj, S., & Osman, A. (2020). Internal Control Practices of Mosques in Java, Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 17(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2020.05>
- Nasution, H., & Miftah, A. . (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Darussabil Telanaipura. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 2(2), 312–318. <http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/index>
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.153-170>
- Putri, S. S. E. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Duri Riau. *Icssn 1337-1103*, 4(2), 13970–13976.
- Sabaruddin Chaniago, Andri Soemitra, W. H. (2022). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengolaan Dana Berbasis Masjid: Studi Literatur. 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Saleh, S. (2019). Model Pengelolaan Keuangan Masjid : Peluang Dan Hambatan (Studi Pada Masjid Sabilillah Malang dan Masjid Agung Jami' Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6260>
- Suarni, A., Jam'an, A., & Adawiah, R. (2023). Fund Management: An Exploratory Case Study Of Mosques In South Sulawesi Indonesia. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)*, 2(1), 188–194.
- Suarni, A., Wahyuni, S., & Nurlina, N. (2023). Analysis Of Mosques Financial Management Practies In Gowa Regency. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i2.18047>

- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pengelolaan Masjid dan Strategi atau Program Pemberdayaan Ekonomi umat Berbasis Masjid. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yeni, F., Susanto, E., & Fadhli Sultani, Z. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Fatimah At-Tuwaijiry Bekasi. *Ekonomi Islam*, 12(2), 229–239. <https://doi.org/10.22236/jei.v12i2.7854>